

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dan pengajaran adalah suatu proses yang sadar, dengan tujuan dan maksudnya tidak lain bahwa kegiatan pembelajaran merupakan suatu peristiwa yang terikat, terarah pada tujuan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan (Sardiman, 2012; 57). Pendidikan bertujuan untuk membantu para siswa dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya. Sehingga dengan menempuh pendidikan, seseorang dapat terhindar dari rendahnya kemampuan kognitif dan kemiskinan. Pendidikan menjadi pembeda antara seseorang dengan orang yang lainnya, dilihat dari pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan.

Safitri (Fidiana, 2018) mengatakan bahwa kimia merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan alam yang dianggap sulit oleh peserta didik. Peserta didik kesulitan memahami materi kimia karena bersifat abstrak. Menurut Wasonowati (Fidiana 2018:1) kesulitan tersebut dapat membawa dampak yang kurangbaik bagi pemahaman peserta didik mengenai berbagai konsep kimia, karena pada dasarnya fakta-fakta yang bersifat abstrak merupakan penjelasan bagi fakta-fakta dan konsep konkret. Mata pelajaran kimia di SMA/ MA mempelajari segala sesuatu tentang zat yang meliputi komposisi, struktur dan sifat, perubahan, dinamika dan energetika

zat yang melibatkan keterampilan dan penalaran (Permendikbud, 2014). Untuk itu diperlukan suatu upaya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran salah satunya adalah dengan memilih strategi atau cara dalam menyampaikan materi pelajaran agar diperoleh peningkatan hasil belajar siswa khususnya pada materi pokok laju reaksi.

Berdasarkan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) pada kelas XI IPA 1 di SMA Kristen 1 Kupang ditemukan permasalahan *real* yaitu ada sebagian peserta didik kurang terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, sebagian besar peserta didik tidak memiliki perhatian dan ketertarikan serta kedisiplinan pada saat kegiatan pembelajaran kimia berlangsung, sehingga tugas-tugas yang diberikan guru pada saat kegiatan pembelajaran tidak dikerjakan dengan baik, peserta didik sering merasa segan ketika bertanya atau menjawab pertanyaan yang di ajukan oleh guru, sehingga cenderung hanya peserta didik berkemampuan tinggi yang aktif menjawab pertanyaan guru, dan mengerjakan tugas-tugas pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal ini menyebabkan kegiatan pembelajaran menjadi kurang bermakna bagi peserta didik karena tidak mengalami dan menemukan sendiri dan pembelajaran yang berlangsung masih berpusat pada guru, guru masih mendominasi dalam kegiatan belajar mengajar sehingga peserta didik hanya pasif saja, peserta didik hanya mendapatkan konsep-konsep yang bersifat informasi yang disampaikan guru di kelas. Hal ini tidak sesuai dengan rancangan Kurikulum 2013 yang telah menetapkan karakteristik pendidikan yang

harus dibangun adalah berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya. Artinya, peserta didiklah yang menjadi titik pusat atau sentral dari sebuah proses pendidikan. Hal ini berimplikasi pada rendahnya hasil belajar peserta didik. Rendahnya hasil belajar yang diperoleh peserta didik dapat dilihat dari nilai hasil belajar yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di SMA Kristen 1 Kupang yaitu 75.

Penyebab rendahnya hasil belajar siswa pada materi laju reaksi di sekolah tersebut disebabkan karena siswa lebih cenderung menghafal daripada memahami konsep sehingga menyebabkan peserta didik kurang terlatih mengembangkan keterampilan berpikir dalam memecahkan masalah dan menerapkan konsep-konsep yang telah dipelajari ke dalam suatu permasalahan sehingga diperlukan strategi atau pendekatan yang baik dan penyediaan fasilitas sekolah seperti sarana dan prasarana, serta yang paling utama adalah dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM). Salah satu alternatif yang bisa membantu memperbaiki proses pembelajaran yang baik adalah dengan menggunakan pendekatan yang menyenangkan dalam proses pembelajaran, yang dapat menumbuhkan minat belajar, serta meningkatkan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran baik di sekolah maupun di masyarakat. Berikut ini adalah data perolehan hasil belajar materi Laju Reaksi kelas XI IPA 1 SMA Kristen 1 Kupang selama 3 tahun terakhir yang dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1
Data Hasil Belajar Materi Laju Reaksi
Peserta didik Kelas XI IPA 1 SMA Kristen 1 Kupang

No	Tahun Ajaran	Nilai Rata-Rata
1.	2016/2017	70
2.	2017/2018	72
3.	2018/2019	73

(Sumber: Guru Kimia SMA Kristen 1 Kupang 2018-2019)

Berdasarkan permasalahan di atas, maka sangat diperlukan peranan guru dalam menciptakan interaksi kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan kondusif sehingga dapat membantu memperbaiki hasil belajar peserta didik. Salah satu solusi yang digunakan untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan menerapkan pendekatan *discovery learning*. Pembelajaran *discovery* merupakan pembelajaran berbasis penemuan. Pembelajaran *discovery* merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran dimana guru menyajikan bahan ajar tidak dalam bentuk final, melainkan memberi peluang untuk mencari dan menemukan sendiri konsep terhadap materi yang dipelajari (Sari dkk 2016;176). Menurut Saifuddin (2014:108) dalam (Kristin 2016;91) *discovery learning* merupakan metode memahami konsep, arti, dan hubungan, melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan. *Discovery learning* adalah strategi pembelajaran yang cenderung meminta peserta didik untuk melakukan observasi, eksperimen, atau tindakan ilmiah hingga

mendapatkan kesimpulan dari hasil tindakan ilmiah tersebut. Melalui pendekatan ini peserta didik diajak untuk menemukan sendiri apa yang dipelajari kemudian mengkonstruksi pengetahuan itu dengan memahami maknanya. Penerapan pendekatan ini guru hanya bertindak sebagai fasilitator. Ciri utama dari pendekatan *discovery learning* adalah; 1) mengeksplorasi dan memecahkan masalah untuk menciptakan, menggabungkan dan menggeneralisasi pengetahuan; 2) berpusat pada siswa; 3) kegiatan untuk menggabungkan pengetahuan baru dan pengetahuan yang sudah ada.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mengambil judul makalah ilmiah “Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI IPA 1 Pada Materi Pokok Laju Reaksi yang Menerapkan Pendekatan *Discovery Learning* Berdasarkan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Di SMA Kristen 1 Kupang Tahun Ajaran 2019/2020”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penulisan makalah ilmiah ini adalah bagaimana hasil belajar peserta didik kelas XI IPA 1 pada materi pokok laju reaksi yang menerapkan pendekatan *discovery learning* berdasarkan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Kristen 1 Kupang tahun ajaran 2019/2020?.

C. Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penulisan makalah ilmiah ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan hasil belajar peserta didik kelas XI IPA 1 pada materi pokok laju reaksi yang menerapkan pendekatan *discovery learning* berdasarkan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Kristen 1 Kupang Tahun Ajaran 2019/2020.

D. Manfaat Penulisan

1. Bagi Peserta Didik

Melalui penerapan pendekatan *discovery learning* dapat membuat peserta didik lebih aktif, kreatif dan dapat membantu memahami materi laju reaksi.

2. Bagi Sekolah

Melalui penerapan pendekatan *discovery learning* dapat menjadi salah satu alternatif yang digunakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran kimia di sekolah.

E. Definisi Istilah

Makalah ini ditulis dengan menggunakan beberapa istilah dan untuk menghindari berbagai penafsiran yang, maka perlu dijelaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul makalah ini.

1. Hasil Belajar

a. Hasil belajar aspek pengetahuan (KI3)

Hasil belajar aspek pengetahuan adalah kemampuan yang berhubungan dengan berpikir, mengetahui, dan memecahkan masalah.

b. Hasil belajar aspek ketrampilan (KI4)

Hasil belajar aspek ketrampilan adalah hasil belajar yang mencakup tujuan yang berkaitan dengan ketrampilan yang bersifat manual atau motorik.

2. Pendekatan *Discovery Learning*

Pendekatan *discovery learning* adalah suatu pendekatan pembelajaran melibatkan peserta didik dalam pemecahan masalah untuk pengembangan pengetahuan dan ketrampilan.

F. Batasan Pengkajian

1. Praktek Pengalaman Lapangan dilakukan di SMA Kristen 1 Kupang pada tahun ajaran 2019/2020.
2. Subyek dalam penulisan makalahilmiah ini adalah peserta didik kelas XI IPA 1 SMA Kristen 1 Kupang.
3. Pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah pendekatan *discovery learning*.
4. Materi pokok yang diajarkan adalah materi laju reaksi.
5. Ketuntasan hasil belajar yang dianalisis meliputi hasil belajar aspek pengetahuan (KI 3) dan aspek keterampilan (KI 4).